

## ***THE IMPORTANCE OF MASTERING RESEARCH METHOD FOR TEACHERS***

**Niko Sudibjo<sup>1</sup>, Juanna J. Huliselan<sup>2</sup>, Innocentius Bernarto<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, UPH

<sup>2,3</sup> Universitas Pelita Harapan

e-Mail<sup>1</sup>: [niko.sudibjo@uph.edu](mailto:niko.sudibjo@uph.edu)

### ***Abstract***

*The research method is the most essential element in conducting scientific research. Teachers need to master scientific research methods as a prerequisite for writing scientific papers, which are part of improving teachers' quality and professionalism. In addition, scientific research and publications are requirements for applications for promotion of functional ranks and government teacher certification. The aim of this workshop is to help teachers understand quantitative and qualitative research methods. The workshop is carried out through class discussions with the participants. The speaker first presented the material, then continued with a simple guided exercise in the class discussion. The data from the workshop were collected by means of tests to see the participants' understanding of the material and a questionnaire to see the usefulness of the workshop given. Based on the survey results, it was found that this research method workshop was well understood and beneficial to teachers.*

**Keywords:** *Research method; quantitative; qualitative;*

## PENTINGNYA PENGUASAAN METODE PENELITIAN BAGI GURU

Niko Sudibjo<sup>1</sup>, Juanna J. Huliselan<sup>2</sup>, Innocentius Bernarto<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, UPH

<sup>2,3</sup> Universitas Pelita Harapan

e-Mail<sup>1</sup>: [niko.sudibjo@uph.edu](mailto:niko.sudibjo@uph.edu)

### Abstrak

Metode penelitian menjadi elemen yang sangat penting dalam membuat penelitian ilmiah. Para guru perlu menguasai metode penelitian ilmiah sebagai bekal menulis karya ilmiah yang termasuk salah satu upaya peningkatan kualitas profesionalisme guru. Lebih lagi, penelitian ilmiah dan publikasi merupakan syarat pengajuan kenaikan jabatan fungsional guru serta sertifikasi. Tujuan dari *workshop* ini adalah untuk membantu para guru untuk memiliki pengetahuan mengenai metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Workshop* dilakukan melalui diskusi kelas dengan peserta. Pembicara terlebih dahulu mempresentasikan materi, kemudian dilanjutkan dengan latihan terbimbing sederhana dalam diskusi kelas. Data hasil *workshop* dikumpulkan melalui tes untuk melihat pemahaman peserta terhadap materi dan angket untuk melihat kegunaan *workshop* yang diberikan. Berdasarkan survey angket, diketahui bahwa *workshop* metode penelitian ini dapat dipahami dengan baik dianggap bermanfaat bagi para guru.

**Kata kunci:** metode penelitian; kuantitatif; kualitatif;

### PENDAHULUAN

Guru adalah garda terdepan dalam pelaksanaan pendidikan di level Sekolah. Guru berinteraksi langsung dengan para siswa dan melaksanakan praktik pengajaran. Guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam memastikan kualitas pendidikan yang disampaikan kepada para siswa. Seiring berkembang dan berubahnya dinamika ilmu dan teknologi, guru juga memiliki tanggung jawab untuk terus meningkatkan keterampilan diri dan profesionalitas. Salah satunya melalui penulisan karya tulis ilmiah dan publikasinya. (Zuhkaira & Irawati, 2013; Afandi, 2014)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan, menjelaskan bahwa guru perlu melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk dapat memperoleh sertifikasi. Lebih lanjut, Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, menjelaskan bagaimana guru perlu terus meningkatkan profesionalisme salah satunya dengan melakukan publikasi ilmiah. Guru diwajibkan melakukan publikasi ilmiah sebagai salah satu persyaratan dalam mengajukan kenaikan jabatan fungsional guru.

Menyadari sangat pentingnya kemampuan menulis karya ilmiah dan mempublikasikannya, guru perlu memahami metode penelitian dalam penulisan karya tulis ilmiah dengan baik. Namun perlu disadari bahwa menulis karya ilmiah adalah keterampilan yang perlu dilatih dan dipelajari serta dikembangkan (Kalidjernih, 2010). Karya ilmiah memiliki karakteristik yang khusus, dimana karya tulis yang dibuat perlu bersifat objektif, tepat dan menyajikan diskusi yang seimbang dan luas (Hartley, 2010). Penulisan karya tulis ilmiah juga mengacu pada cara-cara, aturan, pedoman, batasan serta tuntutan

tertentu (Haryanto, dkk., 2000; Winarto, dkk., 2016). Oleh sebab itu, para guru perlu membekali diri secara sungguh-sungguh dengan keterampilan menulis karya ilmiah khususnya mengenai metode penelitian.

Metode penelitian merupakan bagian dari epistemologi yaitu ilmu untuk mengetahui dan menemukan, yang secara spesifik untuk menemukan makna dari suatu kerangka teoritis (Gulo, 2002). Fitrah dan Luthfiyah (2017) menjelaskan metode penelitian sebagai prosedur guna memperoleh atau mengembangkan ilmu pengetahuan secara bertanggung jawab untuk memberi manfaat bagi kehidupan manusia, yang didalamnya terdapat berbagai tahapan diantaranya berpikir, pola kerja teknis, dan tata cara untuk memperoleh pengetahuan yang diinginkan.

Pendekatan dalam metode penelitian terbagi menjadi dua, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Mulyadi (2011) menyebutkan bahwa kedua pendekatan penelitian mewakili filsafat yang berbeda dimana kuantitatif mewakili paham positifisme sedangkan kualitatif mewakili paham fenomenologi atau naturalistik. Pendekatan kualitatif diyakini dapat memberikan gambaran atau hasil penelitian yang lebih mendalam dari data yang diperoleh baik melalui observasi, pertanyaan terbuka, dan interview mendalam (Daniel, 2016). Dijelaskan juga oleh Daniel bahwa penelitian kuantitatif memiliki keuntungan dimana proses penelitian cenderung lebih cepat karena data yang diperoleh biasanya berupa data statistik yang bisa langsung diolah, namun cenderung memberikan pembahasan dipermukaan dan kurang mendalam.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti sangat perlu memahami posisinya dalam meneliti yang sangat bergantung pada jenis pendekatan yang diambil. Musianto menjelaskan bahwa peneliti dengan pendekatan kuantitatif bersifat independen, dualistik atau mekanistik, dimana peneliti dan objek penelitian tidak terlibat dalam interaksi personal. Sebaliknya peneliti dengan pendekatan kualitatif memiliki interaksi pertukaran situasi dan pengalaman dengan objek yang diteliti (2002). Posisi peneliti dalam melaksanakan penelitian menjadi hal sangat penting untuk dipahami karena akan menentukan proses berjalannya penelitian yang sah berdasarkan metode penelitian yang tepat.

Menyadari begitu pentingnya memahami metode penelitian dalam menulis karya ilmiah, SMK Darmawan Sentul berupaya membekali para gurunya melalui workshop metode penelitian, dengan mengundang dosen UPH sebagai narasumbernya. Adapun kegiatan workshop ini dilakukan untuk menindaklanjuti undangan SMK Darmawan nomor 277/SMK-Darmawan/XI/2019 pada tanggal 22 November 2019 untuk memberikan workshop metode penelitian di SMK Darmawan Sentul. Kegiatan akan berlangsung pada tanggal 25 November 2019. Tujuan dari pelatihan ini adalah membantu para guru SMK Darmawan Sentul agar mampu memahami metode penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif.

## **METODE**

Kegiatan workshop metode penelitian ilmiah ini dilaksanakan pada tanggal 25 November 2019 dan diikuti oleh 27 guru SMK Darmawan. Kegiatan diawali dengan penjelasan mengenai pentingnya penguasaan metode penelitian bagi guru di sekolah. Selanjutnya dilakukan seminar penjelasan mengenai metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bergantian. Setelah penjelasan diberikan, dilakukan juga sesi tanya jawab sehingga para peserta memiliki kesempatan untuk memperoleh penjelasan lanjutan untuk aspek yang kurang dipahami.

Data dari pelaksanaan workshop penelitian ilmiah ini dikumpulkan melalui tes dan kuesioner kebermanfaatannya. Di akhir seminar, para guru diberi post-test untuk melihat hasil dari seminar yang

diberikan melalui form online. Sayangnya hanya 16 guru yang mengisi tes tersebut. Hasil tes yang diperoleh kemudian dihitung rata-ratanya untuk melihat pemahaman peserta seminar secara umum. Peneliti menggunakan standar kelulusan dengan nilai 60, mengingat para guru baru pertama kali mendapatkan seminar mengenai metode penelitian. Selanjutnya, para guru diminta mengisi angket untuk melihat kebermanfaatan workshop yang diberikan serta memperoleh masukan.

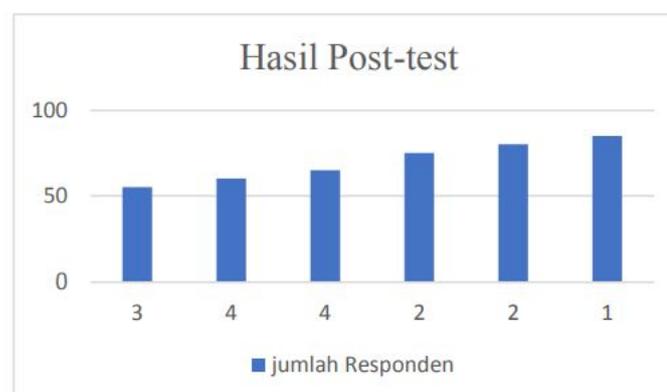
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop metode penelitian ini dilaksanakan dalam tiga sesi. Sesi pertama membahas pentingnya memahami metode penelitian untuk penulisan karya tulis ilmiah bagi guru. Sesi ini bertujuan agar para peserta memahami alasan pentingnya para guru untuk mempelajari metode penelitian untuk penulisan karya tulis ilmiah. Berbagai peraturan kependidikan terkait karya tulis ilmiah guru disajikan dalam sesi ini untuk memberikan gambaran mengenai kebutuhan guru dalam menulis karya ilmiah dan manfaat yang diperoleh. Sesi ini dibawakan oleh Ibu Juanna J. Huliselan., M. A., Ph.D.

Sesi kedua dalam kegiatan workshop ini membahas metode penelitian kuantitatif. Sesi ini bertujuan agar para peserta memahami jenis, karakteristik dan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Pembicara menjelaskan mengenai berbagai jenis metode penelitian kuantitatif beserta karakteristiknya serta proses pengerjaannya. Beberapa contoh model penelitian kuantitatif juga disajikan untuk mempermudah para peserta dalam memahami metode penelitian kuantitatif. Sesi ini dibawakan oleh Dr. Innocentius Bernarto, M.M., M.Si.

Sesi terakhir dalam kegiatan workshop membahas metode penelitian kuantitatif. Sesi ini bertujuan agar para peserta memahami jenis, karakteristik dan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Pembicara menjelaskan mengenai berbagai jenis metode penelitian kualitatif beserta karakteristiknya serta proses pengerjaannya. Secara khusus, dalam sesi ini pembicara menerangkan mengenai penelitian tindakan kelas (PTK) yang sangat relevan dan sering dipakai oleh para guru. Pembicara menjelaskan bagaimana PTK dilaksanakan, manfaatnya, dan tantangan yang dihadapi. Sesi ini dibawakan oleh Dr. Niko Sudibjo, S.Psi., MA. PTK menjadi salah satu bagian penting yang diajarkan dalam sesi ini karena PTK dianggap sangat relevan dengan profesi guru yang juga masuk dalam salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru, sesuai dengan amanat undang-undang (Afandi, 2014).

Diakhir sesi workshop metode penelitian, para peserta diminta mengisi post-test mengenai materi metode penelitian yang sudah dipelajari. Peserta yang mengisi post-test sebanyak 16 orang. Hasil post-test diperoleh hasil seperti pada grafik1.



Grafik 1. Hasil Post-test

Berdasarkan hasil post-test diketahui bahwa jumlah guru yang memperoleh nilai dibawah standar kelulusan hanya berjumlah 3 orang dengan nilai 55, sedangkan 4 orang memperoleh nilai dengan batas kelulusan. Sisanya sebanyak 9 orang memperoleh nilai diatas standar kelulusan. Secara keseluruhan, diperoleh rata-rata nilai sebesar 66,25. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para guru dapat memahami penjelasan mengenai metode penelitian kuantitatif dan kualitatif yang diberikan. Berdasarkan hasil analisis soal, responden masih kesulitan membedakan antara karakteristik penelitian kuantitatif dan kualitatif. Cukup banyak responden yang salah menjawab soal mengenai karakteristik data penelitian kuantitatif dan kualitatif. Namun secara keseluruhan diketahui bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai penelitian kualitatif dari pada kuantitatif, yang diketahui dari jumlah jawaban benar yang lebih banyak terdapat pada jenis soal kualitatif. Hasil rata-rata post-test diperoleh hasil seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata post-test

Post-test	
N-min	55
N-max	85
Mean	66,25

Selain melaksanakan post-test, diberikan juga angket untuk melihat manfaat workshop yang diberikan. Angket berisi 8 pertanyaan dengan skala likert 1-5, dengan yang terkecil adalah untuk sangat tidak setuju. Juga diberikan 2 pertanyaan terbuka untuk melihat hal positif yang ditemukan oleh peserta workshop dan masukan untuk PkM selanjutnya. Hasil penilaian angket dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Angket kebermanfaatn workshop

	PERNYATAAN	PERSENTASE SKALA				
		1	2	3	4	5
1	Workshop / Seminar ini relevan untuk profesi saya.	0%	0%	6,25%	50%	43,75
2	Topik workshop / seminar ini menarik.	0%	0%	12,5%	37,5%	50%
3	Materi workshop / seminar disampaikan dengan jelas.	0%	0%	12,5%	37,5%	50%
4	Materi workshop / seminar yang disampaikan mudah dipahami.	0%	0%	12,5%	43,75%	43,75%
5	Materi workshop / seminar ini bermanfaat untuk saya.	0%	0%	0%	31,25%	68,75%
6	Narasumber menyampaikan workshop dengan profesional.	0%	0%	6,25%	37,5%	56,25%
7	Narasumber menyampaikan materi workshop dengan cara yang menarik.	0%	0%	25%	68,75%	6,25%
8	Saya merasa puas mengikuti worksop ini.	0%	0%	18,75%	43,75%	37,5%

Berdasarkan perolehan angket, diketahui bahwa sebanyak 50% peserta setuju bahwa topik workshop yang diberikan relevan dengan profesi mereka sebagai guru. Sebanyak 50% peserta sangat setuju bahwa topik workshop menarik minat mereka. Lebih besar lagi, sebanyak 100% peserta setuju bahwa workshop yang diberikan bermanfaat bagi mereka. Meski demikian, sebagian besar guru memberikan saran bahwa perlu dibuat adanya praktik terbimbing secara langsung sehingga materi workshop dapat langsung dipraktikan. Sebanyak 68,75% setuju bahwa narasumber membawakan workshop dengan

cara yang menarik, namun beberapa responden menyatakan bahwa waktu untuk workshop kurang sehingga penyerapan materi workshop kurang maksimal. Para peserta menyarankan agar interkasi terbuka dapat diperbanyak dengan durasi yang lebih panjang diwaktu mendatang.

## SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil post-test, diketahui bahwa workshop metode penelitian bagi Guru SMK Darmawan dapat dipahami dengan baik, meskipun baru dilakukan pertama kali. Diketahui juga melalui survey angket bahwa topik workshop yang diberikan menarik dan relevan bagi guru SMK Darmawawan, serta bermanfaat bagi mereka sebagai guru. Untuk kegiatan mendatang, para guru menyarankan untuk durasi dapat diperpanjang sehingga lebih banyak ilmu yang dapat dipelajari. Selain itu para peserta juga menyarankan untuk adanya panduan praktis yang dapat diberikan agar dapat secara langsung menerapkan ilmu yang diperoleh dari workshop.

## DAFTAR REFERENSI

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–19. <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.1.1.1-19>
- Daniel, E. (2016). The Usefulness of Qualitative and Quantitative Approaches and Methods in Researching Problem-Solving Ability in Science Education Curriculum. *Journal of Education and Practice*, 7(15), 91-100.
- Fitrah, Muh., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Graindo.
- Hartley, J. (2008). *Academic Writing and Publishing*. USA: Routledge Taylor & Francis Group.
- Haryanto, Ruslijanto, H., & Mulyono, D. (2000). *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kalidjernih, F. K. (2010). *Penulisan Akademik*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 4(2), 123-136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.%20123-136>
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. 2010. Jakarta: Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan. 2007. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Winarto, Y. T., Suhardiyanto, T., & Choesin, E. M. (2016). *Karya Tulis Ilmiah Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zukhaira, & Irawati, R. P. (2013). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah. *Rekayasa*, 11(1), 67–74. <https://doi.org/10.15294/rekayasa.v11i1.10338>

## LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN



Gambar 1. Penyerahan Sertifikat Workshop oleh Kepala SMK Darmawan kepada dosen UPH (Juanna J. Huliselan., M. A., Ph.D.)



Gambar 2. Para peserta workshop sedang mendengarkan penjelasan metode penelitian ilmiah



Gambar 3. Para peserta workshop berfoto dengan kepala SMK Darmawan



Gambar 4. Dr. Niko Sudibjo, S.Psi., M. A. sedang menjelaskan topik metode penelitian kualitatif